

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) sangat penting artinya untuk Indonesia. Selama kurun waktu 20 tahun terakhir kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor dan komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Menurut Fauzi et all, (2012), kelapa sawit termasuk produk yang banyak diminati investor karna nilai ekonominya cukup tinggi. Direktorat Jendral Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8,54 juta hektar pada tahun (2010) dan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit menjadi 14,58 juta hektar pada tahun (2020). Hal tersebut secara nyata meningkatkan produksi minyak kelapa sawit (CPO) dari 21,95 juta ton (2010) menjadi 44,75 juta ton (2020).

Produksi industri sawit Indonesia tahun 2024 sekitar 52,76 juta ton, yang terdiri dari CPO 48,16 juta ton dan CKPO 4,6 juta ton dengan luas 16,8 juta hektar (Pusat Badan Statistik Kelapa Sawit). Dari data tersebut maka hasil dari tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan dari Perkebunan dengan rata – rata 14,33 ton per hektar. Hal ini menunjukkan masih rendah nya produksi secara rata – rata Perkebunan besar dan Perkebunan rakyat pada umumnya.

Produktifitas kebun kelapa sawit secara nasional masih rendah, terutama perkebunan rakyat yang dikelola secara perseorangan. Tingkat produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan tempat tumbuhnya, kualitas bibit yang digunakan serta teknik budidaya dan pengelolaan dalam budidayanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sedikit acuan dalam pelaksanaan kegiatan tanaman kelapa sawit khususnya dikegiatan kastrasi dan pemupukan tanaman belum menghasilkan (TBM).

Tanaman kelapa sawit mulai mengeluarkan bunga setelah berumur 9 bulan, tergantung pertumbuhannya. Pada saat tersebut, bunga masih belum membentuk buah sempurna sampai tanaman berumur sekitar 24 bulan sehingga tidak ekonomis untuk pengolahan. Oleh sebab itu, perlu membuang semua

bunga maupun buah yang keluar sampai dengan umur 24 bulan. Kastrasi adalah kegiatan membuang semua produk generatif yaitu bunga jantan, bunga betina dan seluruh buah, yang berguna untuk mendukung pertumbuhan vegetatif kelapa sawit.

Kastrasi merupakan pekerjaan penting sebelum tanaman beralih dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan. Pada saat tersebut, bunga-bunga itu masih belum sempurna membentuk buah sampai tanaman berumur sekitar 24 bulan, sehingga tidak ekonomis untuk diolah.

Pertumbuhan kelapa sawit yang baik membutuhkan media tanam yang baik yang mampu menyediakan tiga (3) kebutuhan pokok bagi tanaman yaitu air, unsur hara, dan oksigen. Tanah yang dikembangkan untuk perkebunan kelapa sawit umumnya tanah masam yang terbentuk akibat pencucian kation – kation basa oleh curah hujan yang tinggi. Kelarutan unsur mikro logam pada tanah masam umumnya tinggi sehingga selain berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman, juga memfiksasi unsur fosfor di dalam tanah sehingga ketersediaan fosfor di dalam tanah rendah (Winarso, 2005).

Pemupukan pada tanaman TBM sangatlah penting agar mencapai tujuan mencapai target produksi pada panen perdana. Pupuk yang cukup dapat membantu mempercepat pertumbuhan vegetatif tanaman serta mendapatkan berat janjang rata – rata (BJR) yang kita inginkan pada saat tanam perdana.

Pupuk adalah semua bahan yang diberikan kepada tanah dengan maksud untuk memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Adapun waktu yang terbaik untuk melakukan pemupukan adalah pada saat awal musim penghujan, yaitu pada saat keadaan tanah berada dalam kondisi lembab, tetapi tidak sampai tergenang air. Pemupukan dilakukan pada waktu hujan kecil, namun > 60 mm/bln. Pemupukan ditunda jika curah hujan kurang dari 60 mm per bulan. Pupuk Dolomit dan RP diusahakan diaplikasikan lebih dulu untuk memperbaiki kemasaman tanah dan merangsang perakaran, diikuti oleh MOP dan Urea/ZA. Jarak waktu penaburan antara pupuk Dolomit/RP dengan Urea/ZA minimal 2 minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan teknik kastrasi terhadap perkembangan fase generatif awal tanaman kelapa sawit?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan kastrasi terhadap produktivitas awal tanaman kelapa sawit?
3. Bagaimana peran manajemen pemupukan dalam mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh penerapan teknik kastrasi terhadap perkembangan fase generatif awal tanaman kelapa sawit.
2. Menganalisis pengaruh perlakuan kastrasi terhadap produktivitas awal tanaman kelapa sawit serta hubungan antara panen perdana dengan parameter generatif yaitu jumlah janjang per pokok
3. Menganalisis peran manajemen pemupukan dalam mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti blok tanaman sawit di PT Ketapang Hijau Lestari-2, Perkebunan Kelapa Sawit milik FAP Agri, Tbk yang terletak di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur.